

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah. Dimana peneliti adalah instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.<sup>1</sup>

Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian yang dilakukan secara natural dan wajar sesuai kondisi objektif di lapangan tanpa adanya manipulasi serta jenis data yang dikumpulkan terutama data kualitatif.<sup>2</sup> Maka, penulis menggunakan pendekatan ini, karena dalam penelitian ini berusaha menelaah fenomena sosial, yang berkaitan langsung dengan gejala-gejala yang muncul disekitar lingkungan manusia yang terorganisir dalam satuan pendidikan.

Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang secara alamiah. Yaitu, penelitian yang berlandaskan pada kenyataan yang ada. Kemudian, dengan posisi peneliti sebagai instrumen kunci. Sehingga peneliti terjun

---

<sup>1</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2011), hal. 9

<sup>2</sup> Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), hal. 140

langsung ke lapangan tanpa bisa diwakili oleh orang lain. Hasil penelitian bersifat induktif, yaitu kesimpulan dari data-data yang diperoleh dari lapangan, yang nantinya akan menjawab fokus penelitian.

Penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang paling dasar. Ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia. Penelitian ini mengkaji bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan, dan perbedaannya dengan fenomena yang lain.<sup>3</sup>

Penelitian ini akan mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada di SMAN 1 Rejotangan Tulungagung. Fenomena yang diteliti berkaitan dengan upaya guru PAI dalam meningkatkan *self development* pada siswa kelas X. Sehingga, fenomena yang diteliti dan dideskripsikan meliputi: upaya guru PAI dalam meningkatkan *self development* dengan meningkatkan potensi personal, potensi sosial, dan potensi spiritual, dan fenomena yang muncul pada siswa, sekolah, dan guru yang berkaitan dengan peningkatan *self development*.

Tujuan penelitian deskriptif untuk menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek dan subjek yang diteliti secara tepat. Dalam perkembangannya, metode penelitian deskriptif banyak digunakan oleh peneliti karena dua alasan. Pertama, menurut pengamatan empiris bahwa sebagian besar laporan penelitian dilakukan dalam bentuk deskriptif. Kedua,

---

<sup>3</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 74

metode deskriptif berguna untuk mendapatkan variasi permasalahan yang berkaitan dengan tingkah laku manusia maupun bidang pendidikan. Manfaat atau kegunaan penelitian deskriptif adalah mendeskripsikan peristiwa atau kondisi populasi saat ini, menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek dan subjek yang diteliti secara tepat, mendapatkan variasi permasalahan yang berkaitan dengan bidang pendidikan maupun tingkah laku manusia.<sup>4</sup>

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis fakta yang ada di SMAN 1 Rejotangan Tulungagung, khususnya di kelas X. Mendeskripsikan penjelasan dari subyek yang menjadi informan. Serta mendeskripsikan obyek yang muncul ketika penelitian dilakukan.

Penelitian deskriptif tidak menggunakan hipotesis (non hipotesis) sehingga dalam penelitian tidak perlu merumuskan hipotesis. Ada tiga macam pendekatan yang termasuk dalam penelitian deskriptif, yaitu penelitian kasus atau studi kasus, penelitian kausal komparatif dan penelitian korelasi.<sup>5</sup> Maka, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian studi kasus (*case study*).

Penelitian studi kasus adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk mempelajari secara mendalam tentang latar belakang keadaan sekarang, dan interaksi lingkungan suatu unit social, individu, kelompok, lembaga, atau masyarakat.<sup>6</sup> Maka, penelitian ini akan meneliti tentang seorang guru PAI

---

<sup>4</sup> Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2007), hal. 8

<sup>5</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), hal. 10

<sup>6</sup> Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), hal. 22

dalam mengupayakan peningkatan potensi diri siswa. Dan siswa yang menjadi obyek penelitian adalah khusus siswa kelas X SMA. Jadi, studi kasus pada penelitian ini berlatar belakang pada kondisi siswa kelas X SMA pada pembelajaran Agama, yang kemudian guru Agama berperan mengupayakan peningkatan potensi diri.

Studi kasus adalah strategi penelitian untuk menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, aktivitas, proses atau sekelompok individu. Kasus-kasus dibatasi oleh aktivitas dan waktu. Kemudian, peneliti mengumpulkan informasi secara lengkap dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data.<sup>7</sup> Maka, peneliti akan mencari informasi dan mengamati peristiwa-peristiwa yang terjadi di lapangan yang menjadi pendukung hasil penelitian. Data-data yang dikumpulkan berasal dari program pembelajaran, peristiwa yang terjadi di lapangan, aktivitas yang dilakukan dan proses penelitian yang dilakukan.

Studi kasus adalah sebuah penyelidikan empiris yang menginvestigasi fenomena kontemporer dalam konteks kehidupan nyata, khususnya ketika batas antara fenomena dan konteks tidak begitu jelas.<sup>8</sup> Maka, dalam penelitian ini akan menginvestigasi fenomena yang terjadi di lapangan yang berkaitan dengan upaya peningkatan potensi diri dalam pembelajaran agama yang dilakukan oleh guru PAI. Sehingga mengetahui keterkaitan fenomena

---

<sup>7</sup> John W.Creswell, *Research Design : Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed* (Bandung : Pustaka Pelajar, 2008), hal. 19

<sup>8</sup> Robert K. Yin, *Studi Kasus Design & Metode*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2005), hal.1

dengan konteks kehidupan yang nantinya akan menjadi penjas dari apa yang diteliti.

Karakteristik pendekatan studi kasus :<sup>9</sup>

1. Menyelidiki suatu kasus atau masalah secara mendalam atau sistematis
2. Menghasilkan suatu gambaran yang lengkap yang terorganisasi dengan baik
3. Lingkup masalah dapat mencakup keseluruhan aspek kehidupan atau bagian-bagian tertentu dan faktor-faktor yang spesifik saja, tergantung tujuan studi
4. Sekalipun studi ini hanya menganalisis unit-unit kecil dan spesifik tetapi dapat melibatkan variabel-variabel dan kondisi-kondisi yang besar.
5. Adanya suatu target, yaitu untuk memecahkan masalah

Metode dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif dengan penelitian deskriptif, kemudian menggunakan salah satu jenis penelitian deskriptif, yaitu studi kasus. Tujuannya adalah mengetahui upaya yang dilakukan oleh guru PAI dalam meningkatkan potensi diri pada siswa kelas X SMA, sehingga penyimpangan yang mungkin terjadi pada siswa dapat dicegah. Dan sebagai solusi meningkatkan fungsi pembelajaran PAI di sekolah dalam konteks kehidupan yang nantinya menjadi pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari.

## **B. Kehadiran Peneliti**

---

<sup>9</sup> Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan : Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 50

Penelitian kualitatif menggunakan instrumen penelitian dalam bentuk manusia, yakni peneliti itu sendiri atau orang lain yang terlatih. Data yang akan diperoleh dalam penelitian kualitatif adalah berupa kata-kata (bahasa), tindakan, atau bahkan isyarat atau lambang. Untuk dapat menangkap atau menjelaskan data yang demikian itu, maka manusia sebagai instrumen penelitian yang paling tepat.<sup>10</sup> Dalam penelitian ini, kedudukan peneliti adalah sebagai instrumen kunci.

Tugas peneliti adalah sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, penafsir data dan menyimpulkan hasil penelitian, sehingga ia sebagai penentu dari hasil penelitian yang dilakukan. Oleh sebab itu, peneliti berusaha menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi yang ada di lapangan serta menjalin hubungan baik dengan para informan, guna memperoleh data yang diinginkan. Kehadiran peneliti tidak bisa digantikan oleh siapapun ketika proses penelitian dilakukan.

Penelitian kualitatif menggunakan alat atau instrumen utama pengumpulan data berupa manusia, yaitu peneliti itu sendiri atau orang lain yang membantu peneliti. Dalam penelitian kualitatif, peneliti itu sendiri yang mengumpulkan data dengan cara bertanya, meminta, mendengar, dan mengambil. Peneliti dapat meminta bantuan orang lain untuk mengumpulkan data disebut pewawancara. Dalam hal ini seorang pewawancara sendiri yang langsung mengumpulkan data dengan cara bertanya, meminta, mendengar,

---

<sup>10</sup> Rukun Ahmadi, *Memahami Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Malang: UM PRESS, 2005), hal. 60

dan mengambil.<sup>11</sup> Sehingga kehadiran peneliti sebagai pewawancara untuk mencari data di lapangan.

Kehadiran peneliti di lapangan untuk penelitian kualitatif tidak bisa digantikan. Peran peneliti dalam penelitian ini, peneliti sebagai pengamat partisipan atau pengamat penuh. Kehadiran peneliti juga diketahui oleh informan atau lembaga yang diteliti.<sup>12</sup> Maka, peneliti harus hadir dalam setiap proses penelitian yang dilakukan di lapangan. Berperan langsung dan aktif dalam mencari informasi. Sehingga, peneliti menjalin hubungan baik dengan pihak sekolah sebagai informan, agar mendapatkan data yang murni dan valid.

### C. Lokasi Penelitian

Batasan pertama yang selalu muncul dalam kaitannya dengan metodologi penelitian adalah lokasi penelitian atau tempat penelitian. Yang dimaksud tempat penelitian adalah dimana proses studi yang digunakan untuk memperoleh pemecahan masalah penelitian berlangsung. Ada beberapa tempat penelitian, tergantung bidang ilmu pendidikan, maka penelitian tersebut berupa kelas, sekolah, lembaga pendidikan dalam satu kawasan.<sup>13</sup>

Lokasi penelitian ini dilakukan di SMAN 1 Rejotangan Tulungagung yang letak geografisnya beralamatkan di Jl. Raya Buntaran Desa Buntaran Kecamatan Rejotangan Kabupaten Tulungagung Provinsi Jawa Timur.

---

<sup>11</sup> Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2014), hal. 134

<sup>12</sup> Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal 167

<sup>13</sup> Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003), hal. 53

Telepon (0355) 396250 email: [smanrejotangan@yahoo.co.id](mailto:smanrejotangan@yahoo.co.id) website: <http://sman1rejotangan.sch.id> Kode pos: 66293. Luas tanah 14,478 m<sup>2</sup>. Sekolah ini berada di timurnya lapangan Desa Buntaran, utaranya SMK Rejotangan dan Timurnya SMPN 2 Rejotangan. Status sekolah negeri. Waktu penyelenggaraan sehari penuh yaitu mulai dari jam 07.00-15.15 selama lima hari.<sup>14</sup>

Peneliti memutuskan melakukan penelitian di SMAN 1 Rejotangan Tulungagung, dikarenakan beberapa hal, diantaranya ; 1) yang menjadi subyek penelitian adalah guru PAI, maka lembaga pendidikan yang dipilih adalah yang dibawah naungan Kemendikbud, bukan kemenag; 2) memiliki sistem pembelajaran yang unik dibandingkan sekolah lainnya, yaitu belajar Agama di masjid sekolah dengan memperdalam praktik bukan teori; 3) sekolah dengan siswa yang berasal dari latar belakang berbeda; 4) sekolah dengan akreditasi A. Berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tersebut, maka peneliti memutuskan melakukan penelitian di SMAN 1 Rejotangan Tulungagung.

Penelitian difokuskan pada kelas X SMA, dikarenakan kelas X adalah kelas transisi dari jenjang SLTP menuju SLTA. Maka, siswa masih menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah maupun dengan pembelajaran yang dipelajari terutama dalam mata pelajaran agama. Oleh sebab itu, peran guru sangat penting dalam membantu siswa menyesuaikan dengan

---

<sup>14</sup> Dokumentasi SMAN 1 Rejotangan Tulungagung, tahun 2018



lingkungan. Dan sebagai pengawas siswa, jika nantinya ada beberapa siswa yang masih kesulitan menyesuaikan diri.

#### **D. Sumber Data**

Sumber data utama dalam penelitian ini adalah kata-kata dan tindakan. Lalu, sumber data tertulis, foto dan catatan tertulis adalah sumber data tambahan. Maka, sumber data yang diperoleh berdasarkan kata-kata, tindakan, dan dokumen-dokumen. Kemudian, jenis sumber data yang digunakan ada dua, yaitu sebagai berikut :

##### **1. Data primer**

Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subyek sebagai sumber informasi yang dicari.<sup>15</sup> Maka, yang termasuk dalam data primer yaitu, wawancara dengan beberapa informan, diantaranya guru PAI kelas X SMAN 1 Rejotangan, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum dan Kesiswaan SMAN 1 Rejotangan, Guru Bimbingan Konseling kelas X, dan beberapa siswa kelas X SMAN 1 Rejotangan. Adapun nama-namanya sebagai berikut:<sup>16</sup>

- a. Waka Kurikulum: Drs. Supriadi, M.Pd
- b. Waka Kesiswaan: Drs. Sukarmen, M.A
- c. Guru BK kelas X: Maratus Sholihah, S.Psi
- d. Guru Agama Kelas X: Drs. Imam Maksum

---

<sup>15</sup> Marzuki, *Metodologi Riset*, (Yogyakarta: BPFE-UII, 2000), hal. 57

<sup>16</sup> Wawancara dengan Bapak Drs. Imam Maksum, pada tanggal 14 Oktober 2018

- e. Perwakilan Siswa Kelas X: Muhammad Fahim Syarifuddin, Arya Yudha Wicaksono, Galuh Fitri Retnosari.

## 2. Data sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subyek penelitiannya. Data ini berwujud data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia.<sup>17</sup> Maka, yang termasuk pada data ini, diantaranya dokumentasi ketika proses penelitian dilakukan, data-data sekolah yang berkaitan dengan penelitian, dan beberapa referensi seperti penelitian terdahulu, buku-buku, dan literatur yang berkaitan dengan penelitian.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian menggunakan teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Sebab bagi peneliti, fenomena dapat di mengerti maknanya secara baik, apabila dilakukan interaksi dengan subyek melalui wawancara mendalam dan observasi pada latar, dimana fenomena tersebut berlangsung dan menggunakan dokumentasi untuk melengkapi data yang diperoleh (tentang bahan-bahan yang ditulis oleh atau tentang subyek). Adapun penjelasan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

### 1. Wawancara Mendalam

Wawancara adalah proses tanya jawab yang berlangsung secara lisan, dilakukan oleh dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan

---

<sup>17</sup> Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hal. 91

secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.<sup>18</sup> Maka, peneliti bertatap muka langsung dengan narasumber agar mendapat hasil maksimal dari proses wawancara yang dilakukan.

Wawancara mendalam adalah proses untuk memperoleh jawaban penelitian dengan cara tanya jawab. Dilakukan bertatap muka antara pewawancara dengan informan. Wawancara dilakukan dengan menggunakan pedoman (*guide*) wawancara yang kemudian dikembangkan oleh peneliti.<sup>19</sup>

Informan yang diambil terdiri dari: 1) Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan; 2) Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum; 3) Guru Bimbingan Konseling SMAN 1 Rejotangan; 4) Guru PAI kelas X SMAN 1 Rejotangan; dan 5) beberapa siswa kelas X SMAN 1 Rejotangan.

## 2. Observasi Partisipan

Observasi partisipan yaitu peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Maka data yang diperoleh lebih lengkap dan tajam, sehingga sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.<sup>20</sup>

---

<sup>18</sup> Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2003), hal. 44

<sup>19</sup> Hamid Darmadi, *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hal. 291

<sup>20</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif....*, hal. 227

Teknik Observasi dalam penelitian kualitatif diklarifikasikan menurut tiga cara. Pertama, pengamat bertindak sebagai partisipan atau non partisipan. Kedua, observasi dapat dilakukan secara terus terang atau penyamaran. Ketiga, observasi yang menyangkut latar penelitian. Dalam penelitian ini digunakan tehnik observasi yang pertama di mana pengamat bertindak sebagai partisipan.

### 3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber non insani. Yaitu sumber yang berasal dari dokumen dan rekaman. Rekaman sebagai setiap tulisan atau pernyataan yang dipersiapkan oleh atau untuk individual atau organisasi dengan tujuan membuktikan adanya suatu peristiwa atau memenuhi *accounting*. Sedangkan dokumen yang digunakan untuk mengacu atau bukan selain rekaman, yaitu tidak dipersiapkan secara khusus untuk tujuan tertentu, seperti: surat-surat, buku harian, catatan khusus, foto-foto dan sebagainya.<sup>21</sup>

Dokumentasi yang dijadikan bahan penelitian, meliputi dokumen yang langsung berasal dari SMAN 1 Rejotangan maupun yang berasal dari luar yang berkaitan dengan penelitian. Dokumen dari dalam, seperti foto dan rekaman ketika penelitian, buku-buku atau data-data yang diberikan oleh guru maupun staf sekolah. Dokumen yang berasal dari luar, seperti buku atau referensi yang membantu proses analisis data.

---

<sup>21</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian....*, hal.229-236

## F. Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman. Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data meliputi: *reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.<sup>22</sup> Penjelasan mengenai langkah-langkah tersebut, yaitu :

### a. Data *Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan pada teman atau orang lain yang dipandang ahli. Melalui diskusi, pengetahuan peneliti akan berkembang. Sehingga mampu mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan.<sup>23</sup>

Peneliti mereduksi data yang diperoleh selama proses penelitian berlangsung dengan bantuan teman atau dosen pembimbing. Sebagai referensi dan pertimbangan peneliti. Selain itu, peneliti juga memaksimalkan kemampuan pribadi khususnya kecerdasan dan pengetahuan yang dimiliki dalam mereduksi data.

---

<sup>22</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif....*, hal. 246

<sup>23</sup> *Ibid*, hal. 246

Setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai ketika melakukan reduksi data. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan. Oleh karena itu, jika peneliti dalam melakukan penelitian, menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, justru itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data.<sup>24</sup>

Peneliti menemukan sesuatu yang belum ada sebelumnya dalam proses penelitian. Maka, sesuatu itu harus diteliti. Karena penelitian kualitatif bertujuan menemukan. Sehingga, akan muncul kemungkinan-kemungkinan yang tidak terduga atau tidak dikenali sebelumnya. Namun tetap, dibatasi oleh fokus penelitian.

**b. Data *display* (penyajian data)**

Penelitian kualitatif menyajikan data dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.<sup>25</sup>

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, maka data yang disajikan berbentuk narasi. Yaitu, data yang diperoleh dinarasikan oleh peneliti menggunakan kata-kata sendiri. Narasi menjelaskan pola, karakteristik, hubungan, dan fenomena yang diperoleh selama proses penelitian.

---

<sup>24</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif....*, hal. 249

<sup>25</sup> *Ibid*, hal. 252

c. *Concluding drawing/verification* (menyimpulkan)

Langkah ketiga yaitu penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>26</sup>

Tahap terakhir dari analisis data, yaitu penarikan kesimpulan. Setelah data direduksi, ditampilkan dengan cara narasi kemudian ditarik kesimpulan. Karena penelitian ini bersifat induktif. Yang semula memaparkan secara umum, kemudian menyimpulkan. Kesimpulan yang ada antara menemukan teori baru atau memperkuat teori lama.

## G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Pengujian keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (obyektivitas). Penjelasan mengenai keempat uji keabsahan tersebut, yaitu :

1. Uji kredibilitas.

Cara menguji kredibilitas diantaranya :

---

<sup>26</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif....*, hal. 252

a. Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan dilakukan untuk menguji kredibilitas data penelitian ini, sebaiknya difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh, apakah data yang diperoleh itu setelah dicek kembali ke lapangan benar atau tidak, berubah atau tidak. Bila setelah dicek kembali ke lapangan data sudah benar berarti kredibel, maka waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri.<sup>27</sup>

Perpanjangan pengamatan tidak perlu dilakukan peneliti, jika data yang diperoleh dari lapangan sesuai dengan apa yang terjadi di lapangan pada waktu yang berbeda. Dapat dikatakan, datanya tidak berubah meskipun waktunya telah berubah.

b. Meningkatkan ketekunan

Peneliti dapat meningkatkan ketekunan dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti. Dengan membaca ini maka wawasan peneliti akan semakin luas dan tajam. Sehingga peneliti mampu memeriksa data yang ditemukan itu benar/dipercaya atau tidak.<sup>28</sup>

Peneliti harus tekun membaca referensi-referensi yang ada, misalkan jurnal atau skripsi yang hampir sama dengan konteks penelitian. Hal ini dilakukan agar peneliti memiliki wawasan yang

---

<sup>27</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif....*, hal. 271

<sup>28</sup> *Ibid*, hal. 272



luas. Dan peneliti dapat memastikan bahwa temuannya benar-benar murni dari hasil penelitian ini.

c. Triangulasi

Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu. Sehingga terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.<sup>29</sup> Maka dalam penelitian ini, pengecekan data akan menggunakan triangulasi sumber, teknik, dan waktu. Triangulasi sumber dari berbagai informan. Triangulasi teknik yaitu dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan triangulasi waktu yaitu dari berbagai waktu yang digunakan ketika proses penelitian.

d. Analisis kasus negatif

Peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan berlawanan dengan data yang telah ditemukan. Bila semua data yang ditemukan tidak terdapat perbedaan, maka data sudah dapat dipercaya.<sup>30</sup> Jadi, sebelum peneliti harus memperoleh temuan yang disetujui oleh berbagai pihak yang terkait. Tidak ada satupun yang mengatakan berbeda atau menentang. Sehingga temuan dapat dinilai kredibel. Jika, ada yang berbeda, itu disebut kasus negatif yang harus diteliti lebih mendalam.

e. Menggunakan bahan referensi

---

<sup>29</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif....*, hal. 273

<sup>30</sup> *Ibid*, hal. 275

Bahan referensi disini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Sebagai contoh, data hasil wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara. Alat-alat bantu perekam data dalam penelitian kualitatif, seperti kamera dan *handycam*.<sup>31</sup> Jadi, dalam proses penelitian, peneliti harus menggunakan alat pendukung seperti kamera dan *handycam*, sebagai bukti bahwa peneliti benar-benar melakukan penelitian secara langsung. Dan data yang diperoleh murni berasal dari lapangan.

f. Mengadakan *membercheck*

*Membercheck* adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti dengan menanyakan kepada pemberi data. Tujuan *membercheck* untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data berarti datanya sudah valid. Pelaksanaan *membercheck* dapat dilakukan setelah satu periode pengumpulan data selesai atau setelah mendapat suatu temuan, atau kesimpulan.<sup>32</sup> Jadi, peneliti melakukan *membercheck* ketika telah melakukan satu periode penelitian. Untuk mengetahui seberapa kredibel data yang diperoleh. Yaitu dengan memperoleh persetujuan atau kesepakatan dari berbagai informan yang telah diwawancara.

---

<sup>31</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif....*, hal. 276

<sup>32</sup> *Ibid*, hal. 276

## 2. *Transferability*

Nilai transfer ini berkenaan dengan pertanyaan, hingga mana hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain. Bagi peneliti naturalistik, nilai transfer bergantung pada pemakai, hingga manakala hasil penelitian tersebut dapat digunakan dalam konteks dan situasi sosial lain. Supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif, maka peneliti dalam membuat laporannya harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya.<sup>33</sup>

*Transferability* yaitu makna yang terkandung dalam penelitian ini berkesan pada pembaca. Hingga dapat diterapkan dalam kehidupan nyata, meskipun dengan situasi sosial yang berbeda. Sehingga, peneliti harus menguraikan hasil penelitian dengan bahasa yang jelas, berkesinambungan dan rinci.

## 3. *Dependability*

Uji *dependability* dilakukan dengan memeriksa keseluruhan proses penelitian. Caranya dilakukan oleh auditor yang independen, atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian. Bagaimana peneliti mulai menentukan masalah/fokus, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai membuat kesimpulan harus dapat ditunjukkan oleh peneliti. Jika peneliti tidak

---

<sup>33</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif.....*, hal. 276

dapat menunjukkan jejak aktifitas lapangannya, maka depenabilitas penelitiannya patut diragukan.<sup>34</sup>

Peneliti dapat menunjukkan bukti berupa dokumentasi yang diperoleh selama proses penelitian dilakukan. Maka, peneliti harus mengambil foto dengan berbagai informan terkait serta merekam setiap proses penelitian yang dilakukan. Sehingga peneliti terbukti melakukan penelitian, mulai dari perencanaan hingga laporan hasil penelitian.

#### 4. *Confirmability*

Uji *confirmability* mirip dengan uji *dependability*, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Yaitu, pengujian hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Jika hasil penelitian merupakan bagian dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut dianggap memenuhi standar *confirmability*.<sup>35</sup>

Hasil penelitian harus sesuai dengan fokus penelitian. Kemudian, peneliti harus mampu menjelaskan proses memperoleh hasil penelitian, mulai dari perencanaan hingga memperoleh hasil. Sehingga peneliti mampu mengkonfirmasi setiap kegiatan penelitian yang dilakukan. Karena penelitian benar-benar dilakukan oleh peneliti dengan terjun langsung ke lapangan.

---

<sup>34</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif....*, hal. 277

<sup>35</sup> *Ibid*, hal 277

## H. Tahap-Tahap Penelitian

Suatu penelitian dilakukan dalam tahap-tahap tertentu yaitu: *pertama*, mengetahui sesuatu yang perlu diketahui, tahap ini dinamakan tahap orientasi yang bertujuan untuk memperoleh gambaran yang tepat tentang latar belakang penelitian. *Kedua*, eksplorasi fokus, pada tahap ini mulai memasuki proses pengumpulan data yaitu cara-cara yang digunakan dalam pengumpulan data. *Ketiga*, tahap pengecekan dan pemeriksaan keabsahan data.<sup>36</sup>

Tahap pertama yang dilakukan peneliti yaitu mencari masalah kemudian menjelaskan latar belakang masalah yang diambil. Lalu, menentukan fokus penelitian sebagai tujuan yang akan dicari dalam proses penelitian. Maka, dalam tahap pertama ini, peneliti berkonsultasi dengan berbagai pihak, misalkan dosen pembimbing untuk merencanakan apa dan bagaimana proses penelitian akan dilakukan.

Tahap kedua, yaitu memasuki lapangan penelitian dalam hal ini adalah SMAN 1 Rejotangan Tulungagung. Untuk memperoleh data yang akan dijadikan hasil penelitian. Dengan berpedoman pada perencanaan yang sudah dilakukan.

Tahap ketiga, yaitu mengecek dan memeriksa keabsahan data dengan berbagai teknik yang telah ditentukan ketika perencanaan. Data yang diperoleh sudah dianalisis lalu dicek keabsahannya. Sehingga menghasilkan temuan dari penelitian yang dilakukan.

---

<sup>36</sup> Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 152-153